

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yakni suatu pandangan yang menyatakan bahwa kebenaran ilmiah harus bertumpu pada fakta-fakta empiris yang dapat diamati, diukur, dan diverifikasi secara sistematis. Metode ini diterapkan untuk mengkaji populasi maupun sampel tertentu melalui proses pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena dinilai paling sesuai dengan karakteristik data yang digunakan, yaitu data berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.⁶³ Dengan pendekatan ini, pengujian hubungan antar variabel dapat dilakukan secara objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini termasuk kepada jenis kategori penelitian kuantitatif yang didasarkan pada jenis data yang berupa data sekunder, laporan keuangan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2020).

dan data laporan keuangan yang di publikasikan untuk selanjutnya dianalisis melalui proses statistika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana hubungan yang dimaksud adalah hubungan sebab akibat yang digambarkan melalui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga penelitian ini masuk kepada jenis penelitian kausalitas.⁶⁴

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber kedua dan ketiga.⁶⁵ Data ini biasanya berasal dari dokumen tertulis dari seperti laporan keuangan perusahaan, publikasi yang resmi serta arsip pemerintah dan sumber lain yang telah didokumentasikan dan di publikasikan, seperti yang tersedia disitus web resmi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan mencatat berbagai informasi yang telah tersedia sebelumnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian meliputi laporan keuangan, laporan tahunan, serta dokumen pendukung lainnya yang dipublikasikan oleh perusahaan

⁶⁴ Sugiyono.

⁶⁵ Sofiyan Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual Dan SPSS Kencana., 2013

untuk memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi pustaka melalui penelaahan berbagai jurnal, buku, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dalam bentuk laporan tahunan, laporan keuangan dan informasi lainnya .

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditentukan peneliti, yang mana dijadikan dasar untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.⁶⁶ Pada penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan pada sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2025. Jumlah populasi tersebut adalah perusahaan sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di BEI.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Op.Cit., h.80.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk
2	ABMM	ABM Investama Tbk.
3	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
5	AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk
6	ALII	PT Ancara Logistics Indonesia Tbk.
7	ARII	Atlas Resources Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
9	BESS	Batu Licin Nusantara Maritim Tbk
10	BSML	Bintang Samudra Mandiri Lines Tbk
11	BSSR	Baramulti Suksesrana Tbk
12	BUMI	Bumi Resources Tbk
13	CBRE	PT Cakra Buana Resource Energi Tbk
14	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
15	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
16	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
18	DWGL	Dwiguna Laksana Tbk
19	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
20	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
21	HRUM	Harum Energy Tbk
22	IATA	MNC Energy Investama Tbk
23	INDY	Indika Energy Tbk
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
25	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

26	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
27	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
28	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
29	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
30	PSAT	PT Pancaran Samudra Transport Tbk
31	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk
32	PTBA	Bukit Asam Tbk
33	PTIS	Indo Straits Tbk
34	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
35	RMKE	RMK Energy Tbk
36	SGER	Sumber Global Energy Tbk
37	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
38	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
39	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
40	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Berdasarkan Tabel 3.1, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan dalam sektor energi (sub sektor batu bara) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Jumlah populasi pada sektor pertambangan sebanyak 41 perusahaan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Perusahaan yang

dijadikan sampel adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan memiliki ketersediaan data yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian.

Selanjutnya, sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di BEI periode 2021-2025
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report), sustainability report, dan perusahaan yang mempunyai laba rugi

Tabel 3.2

Kriteria	Jumlah
Populasi	41
Perusahaan industry batu bara yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2025	(0)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada periode 2021-2025	(0)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	41
Jumlah Tahun Pengamatan	5
Jumlah Observasi: $(34 \times 5) + (4 \times 1) + (3 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1)$	187

Tabel 3.3

Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk
2	ABMM	ABM Investama Tbk.
3	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
5	AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk
6	ALII	PT Ancara Logistics Indonesia Tbk.
7	ARII	Atlas Resources Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
9	BESS	Batu Licin Nusantara Maritim Tbk
10	BSML	Bintang Samudra Mandiri Lines Tbk
11	BSSR	Baramulti Suksesrana Tbk
12	BUMI	Bumi Resources Tbk
13	CBRE	PT Cakra Buana Resource Energi Tbk
14	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
15	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
16	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
18	DWGL	Dwiguna Laksana Tbk
19	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
20	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
21	HRUM	Harum Energy Tbk
22	IATA	MNC Energy Investama Tbk
23	INDY	Indika Energy Tbk
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
25	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

26	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
27	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
28	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
29	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
30	PSAT	PT Pancaran Samudra Transport Tbk
31	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk
32	PTBA	Bukit Asam Tbk
33	PTIS	Indo Straits Tbk
34	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
35	RMKE	RMK Energy Tbk
36	SGER	Sumber Global Energy Tbk
37	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
38	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
39	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
40	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Sumber: Data dari BEI yang telah diolah oleh peneliti (2026)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen lainnya, namun tidak mampu memengaruhi variabel tersebut secara timbal balik. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Op.Cit., h.39.

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi, menjelaskan dan menerangkan variabel lain.⁶⁸ Variabel ini bertujuan untuk menguji pengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, variabel independent yang digunakan yaitu sustainability report, kompensasi rugi fiskal, dan csr disclosure.

Definisi dan pengukuran operasional variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Y Penghindaran pajak	Penghindaran pajak adalah didefinisikan sebagai upaya sadar untuk meminimalkan atau menghapus kewajiban pajak dengan mempertimbangkan implikasi fiskal, tanpa melanggar hukum. Berbeda dari pelanggaran pajak, praktik ini melibatkan strategi legal yang diizinkan undang-undang perpajakan guna menekan, menghindari, atau meringankan beban pajak wajib pajak. ⁶⁹	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
X1 Sustainability Report	Sustainability Report adalah Sustainability report merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini	$SRDI = \frac{\sum Xi}{N}$ N = 50 item pengungkapan Laporan Keberlanjutan sesuai Lampiran II

⁶⁸ Ibid

⁶⁹ Anggriantari and Purwantini, "Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity , Inventory Intensity , Dan Leverage Pada," 2020, 137–53."

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
	bertujuan untuk memberikan informasi yang bersifat transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan terkait pengaruh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. ⁷⁰	SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
X2 Capital Intensity	Intensitas modal menggambarkan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap. Berdasarkan PSAK 16, aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu periode. ⁷¹	$CAPINT = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$
X3 CSR Disclosure	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> adalah bentuk pengungkapan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan, investor, dan masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. ⁷²	$CSRDi_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$
X4 Inventory Intensity	Intensitas Persediaan adalah indikator seberapa besar tingkat persediaan yang diinvestasikan oleh suatu perusahaan. Sesuai dengan PSAK No. 14, biaya yang muncul dari kepemilikan persediaan yang tinggi harus dipisahkan dari biaya tambahan, karena adanya persediaan yang berlebihan dapat mengurangi laba perusahaan.	$INVR = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Aset}$

⁷⁰ Wulansari, “Pengaruh Economic Disclosure Pada Sustainability Report Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022” 4, No. 2 (2024): 511–20.”

⁷¹ Dianwicakasih Ariefiara, *TAX AVOIDANCE LATENT VARIABLE SCORE (TAXLVS) SEBAGAI PENGUKURAN* n.d h. 20

⁷² Rahmadani and Asalam, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance.”

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian. Melalui analisis deskriptif, karakteristik masing-masing variabel dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.⁷³

2. Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).⁷⁴ Data runtut waktu (*time series*) adalah data hasil pengamatan yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda dengan jarak atau interval waktu yang sama,⁷⁵ sedangkan data silang (*cross section*) merupakan data yang dikumpulkan dari satu atau beberapa objek pada satu waktu yang sama.⁷⁶ Regresi data panel digunakan untuk mengamati bagaimana hubungan antara satu variabel terikat (*dependen variabel*)

⁷³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

⁷⁴ Agus Tri Basuki, *Analisi Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*, 1st ed. (Yogyakarta, 2021), h.5.

⁷⁵ Septin Puji Astuti, *STATISTIKA* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2020), h.29

⁷⁶ *Ibid.*, h.30.

dengan satu variabel bebas (independen variabel).⁷⁷ Pada penelitian ini regresi data panel di uji dengan menggunakan *software Eviews 12*. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:⁷⁸

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Peghindaran pajak

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Masing-masing variabel

X_1 = Sustainability Report

X_2 = Capital Intensity

X_3 = CSR Disclosure

X_4 = Inventory Intensity

ε = Koefisien error

i = Jumlah perusahaan

t = Periode waktu penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, erdapat estimasi model data panel adalah sebagai berikut:⁷⁹

a. *Common Effect Model (CEM)*

Estimasi Common Effect Model merupakan metode regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross section tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antar individu maupun antar waktu, sehingga metode Ordinary Least Square (OLS) dapat digunakan dalam proses estimasi data panel dengan

⁷⁷ I Gede Nyoman Mindra Jaya and Neneng Sunengsih, "Kajian Analis Regresi Dengan Data Panel," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Fakultas Mipa, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2009, 51.

⁷⁸ Agus Tri Basuki, *op.cit.*, h.6.

⁷⁹ *Ibid.*

menggabungkan data time series dan cross section dengan mengabaikan perbedaan antara waktu dan individu.⁸⁰

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan teknik estimasi data panel yang menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan nilai intersep antar individu atau perusahaan. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) bersifat konstan pada setiap perusahaan dan tetap sepanjang periode penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam model ini dikenal sebagai Least Square Dummy Variable (LSDV), yaitu metode regresi Ordinary Least Square (OLS) yang melibatkan variabel dummy dengan asumsi adanya perbedaan intersep antar perusahaan.⁸¹

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model merupakan salah satu model estimasi data panel dengan mengestimasi variabel gangguan yang mungkin mempunyai hubungan antar waktu dan individu. Pada model ini perbedaan intersep dapat di perhitungkan dalam error terms masing – masing dari perusahaan. Salah satu keunggulan penggunaan Random Effect Model adalah kemampuannya dalam meminimalkan permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).⁸²

⁸⁰ Agus Tri Basuki, “Analisis Data Pnel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis ,” n.d.

⁸¹ *Ibid*

⁸² *Ibid*

3. Pemilihan Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common/Pool Effect Model*. Dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji chow ini dilakukan melalui uji statistik F dan uji statistik log sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_a : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengujian, yaitu H_0 diterima apabila nilai pada *cross section* $f > 0.05$ dan H_a diterima apabila nilai pada *cross section* $f < 0.05$.⁸³

Apabila didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan *fixed effect* dipilih, maka pengujian dilanjutkan dengan melakukan pengujian hausman untuk membandingkan model terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect*. Namun, jika kesimpulan yang didapat H_0 diterima dan model *common effect* yang dipilih maka uji hausman tidak perlu dilakukan.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan struktural dalam pendekatan jenis apa model regresi peneliti, yaitu

⁸³ *Ibid.*, h. 21

diantara pendekatan jenis fixed effect atau random effect. Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah:

H_0 : Menggunakan *Random Effect Model*

H_a : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengujian yaitu, H_0 diterima apabila nilai pada cross section Random > 0.05 dan H_a diterima apabila nilai pada cross section Random < 0.05 . Apabila Kesimpulannya menyebutkan bahwa H_0 diterima dan model terbaik yang dipilih adalah random effect. Maka Pengujian dilanjutkan dengan lagrange multiplier untuk menentukan apakah model yang terbaik yang akan dipilih antara common effect dan random effect.⁸⁴

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui manakah model yang terbaik antara common effect dengan random effect. Untuk

kriteria pengujian yang dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang dipilih *Common Effect Model*

H_a : Model yang dipilih *Random Effect Model*

Kriteria penentuan model yang dipilih sebagai berikut:

Jika nilai *Probability Both* $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah model *common effect*.

⁸⁴ *Ibid*

Jika nilai *Probability Both* $< 0,05$, maka H_a diterima yang artinya model yang dipilih adalah model *random effect*.⁸⁵

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap analisis yang digunakan untuk menilai apakah model regresi dalam penelitian layak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Namun, pada regresi data panel tidak seluruh uji asumsi klasik harus dilakukan, karena penerapannya bergantung pada model regresi terbaik yang digunakan dalam pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik pada data panel disesuaikan dengan karakteristik model regresi yang terpilih.⁸⁶

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa normalitas data dapat diketahui melalui nilai *Probability Jarque-Bera*.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Probability Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai *Probability Jarque-Bera* lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁸⁷

b) Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam

⁸⁵ Tri and Mulyani, "Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Mineral Di BEI Tahun 2020."

⁸⁶ Agus Tri Basuki Nano Prawoto, *Op.cit.*, h.24.

⁸⁷ *Ibid*

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dengan tidak adanya korelasi antara masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka terdapat multikolinearitas.⁸⁸

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi. Heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varians residual pada setiap observasi penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Glejser. Apabila model regresi nilai signifikannya $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁹

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem autokorelasi*. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW-test).⁹⁰

⁸⁸ Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*, n.d.

⁸⁹Shihabudin, Op.cit.,h126

⁹⁰ Agus Tribasuki Nano Prawoto, Op.cit., h.49

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial dengan Test (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara individual dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menilai apakah setiap variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁹¹

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi. Nilai koefisien determinasi yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat relatif rendah. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka kemampuan variabel independen

⁹¹ Sahir, *Metodologi Penelitian*.